

### BAB III

#### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk bertipe deskriptif, karena berusaha mendeskripsikan sistem penyajian aspek menulis dengan pendekatan CBSA, kepada sekelompok siswa pada waktu tertentu. Oleh Koentjaraningrat mengutip pendapat Tan (1977:42) menyebutkan, bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Uraian lebih terperinci dikemukakan Seliger dan Shohamy (1989:124), bahwa penelitian jenis ini meliputi sekumpulan teknik yang digunakan untuk menentukan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi eksperimental.

Winarno (1975) menginformasikan ciri-ciri metode deskriptif itu, adalah memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang (saat berlangsungnya penelitian), pada masalah-masalah yang aktual. Kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan, bahwa penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu keadaan yang sedang berlangsung (pada saat penelitian dilaksanakan) tanpa melakukan eksperimen. Data yang dikumpulkan itu dikelompokkan, dianalisis dan akhirnya disim-

pulkan, serta dilengkapi dengan rekomendasi.

Seterusnya kalau diikuti pendapat Ary (1972:286) membagi penelitian deskriptif atas tujuh jenis, yaitu : "...(1) case studies, (2) surveys, (3) developmental studies, (4) follow up studies, (5) documentary analysis, (6) trends analysis, and (7) correlational studies." Penelitian ini tergolong studi kasus, karena mengarah pada satu kasus tunggal, yakni sekelompok orang (siswa dan guru) yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Indonesia umumnya dan aspek menulis khususnya. Oleh karena sifatnya bertujuan menggambarkan satu kasus tunggal, maka studi kasus tidak menguji kebenaran suatu hipotesis.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas II A3 tahun ajaran 1991 - 1992, dan para guru yang tergabung dalam team teaching bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri se-Kota Administratif Radangsidempuan.

Agar lebih jelas jumlah siswa yang menjadi populasi, yang dilibatkan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia (termasuk aspek menulis) dapat dilihat dalam daftar berikut.

TABEL I  
JUMLAH SISWA KELAS II A3

: No. :	S e k o l a h	:	Jumlah	:
: 1 :	SMA Negeri 1	:	76 orang	:

Sambungan tabel 1

: No. :	S e k o l a h	: Jumlah :
: 2 :	SMA Negeri 2	: 59 orang
: 3 :	SMA Negeri 3	: 75 orang
: 4 :	SMA Negeri 4	: 80 orang
:	Jumlah	: 290 orang

Sebagai sampel yang diambil secara acak yang berfungsi mengisi angket dan mengerjakan tes, ditetapkan sebanyak 80 orang siswa. Dasar penetapan sampel yang 80 orang itu mengacu kepada pendapat S. Nasution (1987:131), yang mengatakan jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan se-persepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi.

Sementara itu Mantra dan Kasto (dalam Singarimbun dan Effendi (ed.), 1984:106) memberi pedoman tentang penentuan jumlah sampel tidak boleh kurang dari 10 % dan tidak boleh kurang dari 5 %.

Dari pedoman menentukan besar sampel di atas yang berkisar 10 % dan 5 % dari populasi, membuka peluang menetapkan jumlah sampel di atas 10 % dari populasi. Jumlah sampel yang 80 orang, dilihat dari persentasenya sudah memenuhi persyaratan (27,59 %), bahkan lebih baik untuk mengemukakan generalisasi bila dibandingkan dengan jumlah sampel yang dihitung secara matematis.

Data tes menulis yang dikumpulkan dari 80 orang siswa, yang memenuhi syarat hanya 75 tulisan. Lima tulisan lainnya dianggap tidak memenuhi persyaratan, karena tidak

bisa dibaca.

### C. Instrumen Penelitian

Pada bagian metode penelitian telah dikemukakan, bahwa penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif (studi kasus), karena berusaha menggambarkan suatu fenomena pada sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar aspek menulis, yang disoroti dari kajian pendekatan cara belajar siswa aktif. Untuk memperoleh data sehubungan dengan topik yang akan dibahas dalam tesis ini, telah dikembangkan sejumlah alat pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, angket dan tes. Tiga instrumen pertama, yaitu observasi, wawancara dan angket merupakan alat pengumpul data utama. Sedangkan tes hanyalah sebagai pendukung (pelengkap) saja.

Observasi yang terdiri dari lembaran kerja berisi panduan memantau kegiatan proses belajar mengajar, menyangkut karakteristik pendekatan CBSA. Hal-hal yang diamati adalah perilaku siswa yang muncul pada waktu mengikuti proses belajar mengajar, dan penampilan guru ketika mengajar di depan kelas.

Wawancara, berupa pertanyaan lisan untuk menjangkau data yang bersifat emic (menurut pandangan responden), yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia. Dari mereka ingin diketahui, bagaimana pengalaman menerapkan pendekatan cara siswa belajar aktif (CBSA) dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia umumnya, dan khususnya dalam aspek

menulis. Di samping itu ingin diketahui aktivitas dan buah pikiran guru, untuk meningkatkan keterlibatan siswa belajar, mengelola program pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip CBSA.

Selanjutnya angket berisi pernyataan ditujukan kepada siswa dan guru. Kegunaannya untuk memperoleh data yang lebih terperinci dari kedua unsur PBM tersebut. Angket tersebut mempunyai tiga kemungkinan jawaban (option), yaitu sering, jarang dan tidak pernah.

Dasar penetapan option tersebut didasarkan pada frekuensinya. Frekuensi 3 ke atas tergolong sering dan diberi bobot tinggi; frekuensi 1 - 2 tergolong jarang diberi bobot sedang dan frekuensi 0 tergolong tidak pernah diberi bobot rendah.

Alat pengumpul data yang hanya sebagai pelengkap, terdiri atas tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, dan tes menulis. Kedua bentuk tes ini dikerjakan para siswa yang menjadi sampel penelitian.

Penggunaan tes objektif untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap teori menulis, yang meliputi aspek ejaan, pilihan kata dan maknanya yang sesuai dengan konteks, struktur kalimat, penataan paragraf dan pemahaman mengenai wacana. Sementara tes menulis, yaitu siswa diminta menulis sebuah karangan eksposisi yang topiknya sudah ditentukan. Siswa hanya memilih topik yang mungkin lebih dikuasainya. Pelaksanaan tes menulis ini ber-

tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan teori menulis yang dipelajarinya, ke dalam kegiatan praktek menulis yang sebenarnya. Di samping itu juga ingin mengetahui kekurangan siswa menerapkan teori-teori aspek menulis. Dari kekurangan tersebut akan diperoleh masukan untuk kepentingan remedial, sehingga kekurangan siswa tersebut dapat diatasi. Jadi bukan untuk memberi nilai/skor terhadap tes yang dikerjakan siswa yang menjadi sampel penelitian.

Oleh karena itu analisis dan interpretasi data yang diperoleh dengan keempat instrumen penelitian tersebut, dilakukan secara verbal, tidak didasarkan pada rumus-rumus statistik.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

TABEL 2

## KISI-KISI OBSERVASI PERILAKU SISWA

: No.:	Aspek yang diamati	: Gejala yang muncul
: 1	: Mencari dan memberi informasi	:
: 2	: Bertanya kepada guru dan jenis pertanyaan	:
: 3	: Bertanya kepada siswa lain	:
: 4	: Mengajukan pendapat atau komentar	:
: 5	: Diskusi atau memecahkan masalah	:

## Sambungan tabel 2

: No. :	Aspek yang diamati	: Gejala yang muncul :
: 6 :	Mengerjakan tugas	:
: 7 :	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	:
: 8 :	Menilai dan memperbaiki pekerjaan	:
: 9 :	Membuat kesimpulan tentang pelajaran yang diterima	:
:10 :	Kemampuan menjawab pertanyaan guru	:

Padangsidempuan, 1991  
Pengamat,

TABEL 3

## KISI-KISI OBSERVASI PENAMPILAN GURU

: No. :	Aspek yang diamati	: Gejala yang muncul:
: 1 :	Mengulang bahan pelajaran yang telah lalu	:
: 2 :	Bertanya kepada siswa dan jenis pertanyaan	:
: 3 :	Menginformasikan TIK	:
: 4 :	Mencatat materi pelajaran yang akan diajarkan	:
: 5 :	Penjelasan bahan	:
: 6 :	Penggunaan media pengajaran	:

## Sambungan tabel 3

: No. :	Aspek yang diamati	: Gejala yang muncul :
: 7	: Memberi tugas kepada siswa:	:
: 8	: Menyuruh siswa membacakan karangan	:
: 9	: Pengarahan siswa berdiskusi	:
:10	: Meluruskan hasil diskusi	:
:11	: Pengarahan siswa menyimpulkan sendiri bahan yang diajarkan	:
:12	: Pengarahan siswa mencari bahan dari sumber kepustakaan lain di luar buku paket	:
:13	: Pembuatan persiapan mengajar/satuan pengajaran	:
:14	: Menciptakan suasana belajar kondusif	:
:15	: Partisipasi siswa menetapkan kegiatan belajar mengajar	:
:		:

Padangsidimpuan, 1991  
 Pengamat,



TABEL 4  
KISI-KISI WAWANCARA KEPADA GURU

: Pertanyaan nomor	:	Masalah yang ditanyakan	:
: 1	:	Pola yang diikuti mengajarkan aspek menulis.	:
: 2	:	Pengajaran aspek menulis secara khusus dan aspek-aspek yang diajarkan	:
: 3	:	Kesalahan yang sering diperbuat siswa waktu menulis/mengarang	:
: 4 dan 5	:	Penerapan pendekatan CBSA dalam pengajaran aspek menulis	:
: 6 dan 7	:	Aktivitas guru untuk melibatkan siswa secara optimal mengikuti proses belajar mengajar	:
: 8 sd 17	:	Aktivitas siswa mengikuti proses belajar mengajar. yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- mencari dan memberi informasi;</li> <li>- keberanian mendebat;</li> <li>- mengajukan pendapat/komentar;</li> <li>- melaksanakan diskusi;</li> <li>- mengerjakan tugas;</li> <li>- memanfaatkan sumber belajar;</li> <li>- memperbaiki kesalahan karangan;</li> <li>- kemampuan menjawab pertanyaan guru;</li> <li>- mengambil kesimpulan;</li> <li>- usaha siswa terampil menulis.</li> </ul>	:
: 18	:	Kurikulum bidang studi bahasa Indonesia dikaitkan dengan aspek menulis	:
: 19	:	Saran untuk lebih memantapkan pelaksanaan/penerapan pendekatan CBSA dalam pengajaran bahasa Indonesia umumnya dan aspek menulis khususnya.	:

TABEL 5  
KISI-KISI ANGKET UNTUK SISWA

: Item no.	Masalah yang ditanyakan	:
: 1	: Frekuensi penyajian aspek menulis	:
: 2-3	: Mengulang pelajaran yang telah diajarkan	:
: 4	: Informasi TIK oleh guru	:
: 5	: Informasi pokok bahasan	:
: 6 s/d 22	Upaya guru mengaktifkan siswa, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>- penggunaan media pengajaran;</li> <li>- bertanya sambil menyajikan pelajaran;</li> <li>- memberikan tugas menulis karangan eksposisi;</li> <li>- membacakan karangan siswa di depan kelas;</li> <li>- mengarahkan siswa berdiskusi;</li> <li>- mencari bahan dari sumber kepustakaan lain;</li> <li>- membicarakan kalimat yang salah dalam clipping surat kabar dan majalah;</li> <li>- menyimpulkan sendiri inti yang diajarkan guru;</li> <li>- membuat persiapan mengajar dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam PBM;</li> <li>- siswa menilai hasil pekerjaannya;</li> <li>- menciptakan suasana belajar yang kondusif;</li> <li>- siswa bertanya kepada guru atau siswa lain;</li> <li>- siswa mendebat guru atau siswa lain;</li> <li>- mengajukan pendapat/komentar kepada guru atau siswa lain;</li> </ul>	:
: 23	: Frekuensi menyajikan bahan dengan metode ceramah tiap minggu	:
: 24	: Frekuensi diskusi tiap minggu	:
: 25	: Frekuensi membaca buku yang berkaitan dengan teori menulis	:
: 26	: Frekuensi membaca buku karya pengarang terkenal	:
: 27	: Jumlah buku yang dibaca di luar buku paket	:

Sambungan tabel 5

		:
: Item ;	Masalah yang ditanyakan	:
no.		
: 28	: Frekuensi kunjungan ke perpustakaan umum tiap minggu	:
: 29-30:	Frekuensi penyajian ejaan dan paragraf	:

TABEL 6  
KISI-KISI ANGKET UNTUK GURU

: Item :	Masalah yang ditanyakan	:
no.		
: 1 s/d	: Persiapan bahan untuk penerapan pendekatan	
5	: CBSA dalam pengajaran aspek menulis khususnya:	
: 6 s/d	: Pelaksanaan dan penilaian program pengajaran	
22	: dengan pendekatan CBSA	:
: 23 s/d:	Materi aspek menulis	:
30	:	:

TABEL 7  
KISI-KISI TES PENGUASAAN ASPEK MENULIS

: Item	: Aspek yang ditanyakan	:
no.		
: 1 sd 13	: Mekanisme penulisan (ejaan)	:
:14 sd 26	: Pilihan kata dan maknanya yang tepat sesuai dengan konteks kalimat	:
:27 sd 36	: Struktur kalimat dan kalimat efektif	:
:37 sd 61	: Paragraf dan wacana	:

## D. Prosedur dan teknik Pengumpulan Data

### 1. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data di lapangan dilaksanakan, prosedur yang dilalui ada beberapa tahapan, yaitu :

- a. Menyiapkan rancangan penelitian agar diperoleh gambaran sekilas mengenai masalah yang akan diteliti. Rancangan ini harus diseminarkan dan dikonsultasikan dengan para pembimbing.
- b. Menyusun instrumen penelitian yang diharapkan dapat menjaring data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Melaksanakan pendekatan kepada kepala-kepala sekolah dan guru-guru pengasuh bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1, 2, 3 dan 4 Padangsidempuan Tapanuli Selatan. Tujuannya menjalin hubungan akrab dengan pihak yang disebutkan di atas.
- d. Mengurus ijin penelitian berdasarkan surat Dekan Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung yang ditujukan kepada Rektor IKIP Bandung. Seterusnya surat Rektor IKIP Bandung, nomor 2206 PT 25. H1/N/1991 yang ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat di Bandung, dan Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Utara di Medan. Kemudian Kepala Direktorat Sospol Jawa Barat mengeluarkan surat rekomendasi no. 070. 2/1850 yang ditujukan kepada Gubernur KDH

Tingkat I Sumatera Utara u.p. Kadit Sospol Sumut di Medan. Atas izin tersebut, langkah selanjutnya menghubungi para pejabat yang terkait di Sumatera Utara.

Seterusnya setelah persiapan pengumpulan data sudah disiapkan, untuk memperoleh data tentang kadar pendekatan CBSA dalam pengajaran aspek menulis, dilaksanakan observasi, wawancara, mengedarkan angket kepada siswa dan guru, serta menguji siswa tentang aspek-aspek menulis dan menulis karangan jenis eksposisi. Data yang diperoleh dari tiga instrumen utama (observasi, angket dan wawancara) yang menjangkau data karakteristik CBSA, dianalisis secara silang. Artinya data yang diperoleh melalui observasi dicocokkan lagi dengan data yang diperoleh dari wawancara atau angket.

Kemudian data yang diperoleh dari tes (baik tes penguasaan aspek menulis maupun tes menulis), yang fungsinya sebagai pendukung tidak diberi nilai/skor. Analisis terhadap kesalahan siswa, hanyalah sebagai masukan untuk mengetahui aspek mana yang paling sulit bagi siswa.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke dalam kelas, mewawancarai para guru yang tergabung dalam team teaching bidang studi bahasa Indonesia. Angket diedarkan kepada responden. Khusus angket dan tes yang dikerjakan siswa, oleh guru yang membantu penulis mengumpulkan data, selalu dikatakan;

bahwa angket dan tes yang mereka kerjakan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia. Informasi seperti ini perlu disampaikan kepada siswa, agar mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, tidak asal jadi. Tentu data yang menggambarkan kadar pendekatan CBSA dalam pengajaran aspek menulis, akan mungkin diperoleh.

#### E. Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba ini dalam dua bentuk, yaitu langsung diujicobakan kepada populasi penelitian, tetapi bukan sampel. Hal ini terhadap instrumen tes penguasaan aspek menulis. Bentuk uji coba yang kedua berupa prosedur timbangan (judge) oleh para pembimbing dan judges. Versi uji coba ini dilakukan terhadap instrumen yang tidak mengandung benar - salah, seperti observasi, wawancara dan angket.

Khusus instrumen tes penguasaan aspek-aspek menulis, uji coba mencakup persoalan tingkat kesukaran perbutir soal, daya pembeda, reliabilitas dan validitas.

Uji coba dilaksanakan setelah ada persetujuan

dari para pembimbing. Pelaksanaannya kepada siswa yang menjadi populasi penelitian, tetapi bukan yang menjadi sampel. Siswa yang dijadikan subjek uji coba itu sebanyak 30 orang. Jumlah item 61 soal, meliputi berbagai aspek menulis.

#### a. Tingkat kesukaran

— Teknik yang dipergunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran tes, adalah pendapat David A. Frisbie, yang berhasil membuat jalan bagaimana menghitung TK setiap butir soal ... yang menggunakan butir-butir soal tes objektif (Subino, 1987:104). Rumus menghitung tingkat kesukaran perbutir soal yang dikemukakannya, adalah :

$$RDR_i = \frac{n(2p_i - 1) - 1}{n - 1} \quad (\text{Subino, 1987}).$$

$RDR_i$  : TK relatif butir soal tes yang ke  $i$ ;

$n$  : banyaknya alternatif jawaban;

$p_i$  : proporsi testi yang menjawab betul butir soal tes yang ke  $i$ .

Ancer-ancer yang digunakan untuk menafsirkan tingkat kesukaran tes dengan menggunakan teknik ini, adalah :

- a. semakin besar TK dari 0 berarti butir soal tes semakin mudah;
- b. semakin kecil TK dari 0 berarti butir soal tes semakin sukar; dan
- c. butir soal yang ideal adalah yang mendekati 0 atau yang benar-benar ideal adalah yang sama dengan 0 (Subino, 1987:105).

Contoh perhitungan tingkat kesukaran berdasarkan hasil uji coba terhadap 30 orang siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TK_1 &= 4 (1,40 - 1) - 1 / (4 - 1) \\ &= 4 (0,40) - 1 / 3 \\ &= \frac{0,60}{3} = 0,20. \end{aligned}$$

Jadi butir soal yang pertama dapat ditafsirkan da-

lam taraf mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang lain dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 8.  
NILAI TINGKAT KESUKARAN  
BUTIR SOAL BERDASARKAN TEKNIK PRISBIE

Butir: Soal	TK	Keterangan	Butir: Soal	TK	Keterangan
: 1	: 0,28	: Mudah	: 32	: -0,67	: Sukar
: 2	: -0,15	: Sukar	: 33	: 0,20	: Mudah
: 3	: -0,67	: Sukar	: 34	: 0,01	: Ideal
: 4	: 0,01	: Ideal	: 35	: -0,67	: Sukar
: 5	: 0,28	: Sukar	: 36	: 0,20	: Mudah
: 6	: 0,12	: Mudah	: 37	: 0,39	: Mudah
: 7	: -0,67	: Sukar	: 38	: 0,47	: Mudah
: 8	: 0,28	: Mudah	: 39	: 0,39	: Mudah
: 9	: -0,67	: Sukar	: 40	: 0,55	: Mudah
: 10	: 0,01	: Ideal	: 41	: 0,47	: Mudah
: 11	: 0,12	: Mudah	: 42	: 0,39	: Mudah
: 12	: 0,20	: Mudah	: 43	: 0,28	: Mudah
: 13	: -0,25	: Sukar	: 44	: 0,39	: Mudah
: 14	: 0,55	: Mudah	: 45	: 0,55	: Mudah
: 15	: 0,73	: Mudah	: 46	: 0,20	: Mudah
: 16	: 0,55	: Mudah	: 47	: 0,47	: Mudah
: 17	: 0,47	: Mudah	: 48	: 0,01	: Ideal
: 18	: 0,47	: Mudah	: 49	: 0,20	: Mudah
: 19	: 0,65	: Mudah	: 50	: 0,55	: Mudah
: 20	: 0,55	: Mudah	: 51	: 0,65	: Mudah
: 21	: 0,73	: Mudah	: 52	: 0,47	: Mudah
: 22	: 0,39	: Mudah	: 53	: 0,65	: Mudah
: 23	: 0,55	: Mudah	: 54	: 0,47	: Mudah
: 24	: 0,73	: Mudah	: 55	: 0,55	: Mudah
: 25	: 0,55	: Mudah	: 56	: 0,47	: Mudah
: 26	: 0,39	: Mudah	: 57	: 0,12	: Mudah
: 27	: 0,12	: Mudah	: 58	: -	: -
: 28	: 0,01	: Ideal	: 59	: 0,28	: Mudah
: 29	: 0,12	: Mudah	: 60	: 0,12	: Mudah
: 30	: 0,01	: Ideal	: 61	: 0,21	: Mudah
: 31	: 0,28	: Mudah			

Sedangkan tingkat relatif keseluruhan tes, perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} RDR_x &= 2(4)(44,50) - 61(3)/61(3) \\ &= 0,95. \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini dapat dikatakan bahwa keseluruhan tes



(61 item), tergolong pada tingkat mudah.

b. Daya Pembeda

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda butir-butir tes dalam uji coba adalah :

$$r_{pbis.} = \frac{(M_p - M_t)}{s_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Subino, 1987:106}).$$

$M_p$  : Mean testi yang dapat menjawab benar butir soal yang ke i

$M_t$  : Mean total

$s_t$  : Simpangan baku total

$p$  : Proporsi testi yang menjawab benar

$q$  : Proporsi testi yang menjawab salah.

Uji signifikansi DP menggunakan tabel D. Di samping itu digunakan pula  $dk = n - 2$ ,  $n$  menyatakan banyaknya testi yang menjawab benar tiap butir soal. Dalam uji signifikansi DP ini, butir soal dikatakan signifikan apabila hasil perhitungan DP > tabel D. Demikian sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila hasil perhitungan DP lebih kecil daripada tabel D.

Dari data yang diperoleh, dapat disubsitusikan contoh perhitungannya sebagai berikut, yaitu butir soal nomor 19.

$$\begin{aligned} DP_{19} &= \frac{46,15 - 44,50}{7,50} \times \sqrt{6,69} \\ &= \frac{46,15 - 44,50}{7,50} \times 2,59 \\ &= 0,570. \end{aligned}$$

Untuk uji signifikansi DP<sub>19</sub> dengan  $dk = (26 - 2)$ , sama dengan 24. Dalam tabel D,  $dk$  tersebut bernilai 0,496. Nilai DP<sub>19</sub> tersebut di atas lebih besar daripada nilai yang tercantum dalam tabel D. Ini berarti butir soal yang ke - 19 signifikan.

Hasil perhitungan dan signifikansi daya pembeda keseluruhan butir soal, dapat dibaca dalam lampiran.

### c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi yang ada dalam suatu tes. Artinya mampu menggambarkan posisi individu secara tetap berdasarkan hasil yang ditunjukkan suatu tes.

Untuk mengetahui reliabilitas tes yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, dipakai metode indeks homogenitas yang terkenal dengan rumus Kuder - Richardson 20 ( $K-R_{20}$ ) yang dinyatakan sebagai berikut.

$$K-R_{20} = \frac{k (s^2 - \sum p_i q_i)}{(k - 1) s^2} \quad (\text{Subino, 1987:115}).$$

k : banyaknya butir soal

s : simpangan baku total.

Tolok ukur untuk menentukan tinggi koefisien reliabilitas yang diuji signifikansinya, dapat digunakan klasifikasi Guilford (dalam Subino, 1987) sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : tidak ada korelasi;

0,20 - 0,40 : korelasi rendah;

0,40 - 0,70 : korelasi sedang;

0,70 - 0,90 : korelasi tinggi;

0,90 - 1,00 : korelasi tinggi sekali;

1,00 : korelasi sempurna.

Dari data yang ada, perhitungan reliabilitas tes sebagai berikut.

$$K-R_{20} = \frac{61 (56,25 - 11,10)}{(61 - 1) 56,25}$$

$$= \frac{2754,15}{3375}$$

$$= 0,82.$$

Hasil perhitungan tersebut di atas kalau dicocokkan dengan klasifikasi Guilford, dapat diartikan mempunyai ko-relasi tinggi.

#### d. Validitas

Suatu tes dikatakan valid (absah) apabila mampu mengukur apa sebenarnya yang harus diukur secara tepat. Untuk mengetahui validitas tes yang digunakan dalam penelitian, dianalisis secara rasional terutama berdasarkan konsep yang melatarbelakangi penyusunan tes yang dipergunakan menjaring data. Jadi dari segi construct validitynya.

Penyusunan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan penguasaan aspek-aspek menulis (lebih bersifat teori) dengan kegiatan menulis yang sebenarnya (menulis karangan) pada lingkungan kelas II A3 SMA negeri. Di samping memperhatikan latar belakang pembuatan tes tersebut, juga segi content validitynya turut diperhatikan. Pembuatan tes ini disesuaikan dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bidang studi bahasa Indonesia tahun 1984 maupun pengembangannya.

Selanjutnya berdasarkan ketentuan yang sudah dikemukakan mulai dari tingkat kesukaran tes, daya pembeda, reliabilitas dan validitasnya, akan dikemukakan butir soal yang bisa terpakai dan yang tidak terpakai, perlu revisi atau dibuang. Hal ini dapat dilihat dalam daftar tabel.

TABEL 9  
REKAPITULASI PERHITUNGAN  
DAN SIGNIFIKANSI DAYA PEMBEDA

Butir Soal	$M_p$	$pq$	$p/q$	DPDP	Tabel D	Keterangan
1	47	2,70	1,64	.547	.537	S
2	46,59	1,33	1,15	.320	.606	TS
3	45,22	1,5	1,22	.117	.606	TS
4	46,37	1,70	1,30	.324	.575	TS
5	44,36	2,70	1,64	-0.030	.537	TS
6	47,65	2,03	1,42	.596	.551	S
7	44,67	1,5	1,22	.028	.606	TS
8	38,95	2,70	1,64	-1.214	.537	S
9	48,11	1,5	1,22	.587	.551	S
10	48,74	1,70	1,30	.735	.575	S
11	46,20	2,03	1,42	.322	.551	TS
12	46,33	2,33	1,53	.373	.549	TS
13	47,38	1,13	1,06	.392	.623	TS
14	44,96	4,88	2,21	.136	.505	TS
15	45,11	9	3	.244	.487	TS
16	45,44	4,88	2,21	.277	.505	TS
17	46,47	4	2	.525	.515	S
18	63,79	4	2	5,144	.515	S
19	46,15	6,69	2,59	.570	.496	S
20	46,36	4,88	2,21	.548	.505	S
21	61,44	9	3	6,776	.487	S
22	47,61	3,35	1,83	.759	.526	S
23	45,84	4,88	2,21	.395	.505	TS
24	45,48	9	3	.392	.487	TS
25	46,36	4,88	2,21	.548	.505	S
26	46,57	3,35	1,83	.505	.526	TS
27	45,6	2,03	1,42	.207	.551	TS
28	68,68	1,70	1,30	4,191	.575	S
29	47,45	2,03	1,42	.559	.551	S
30	47,53	1,70	1,30	.525	.575	TS
31	45,5	2,70	1,64	.219	.537	TS
32	46,28	1,5	1,22	.290	.606	TS
33	45,18	2,33	1,53	.139	.549	TS
34	43,95	1,70	1,30	-0,173	.575	TS
35	46,72	1,5	1,22	.361	.606	TS
36	44,48	2,33	1,53	-4,08	.549	S
37	46,74	3,35	1,83	.547	.526	S
38	46,42	4	2	.512	.515	TS
39	45,61	3,35	1,83	.271	.526	TS
40	46,6	4,88	2,21	.766	.505	S
41	44,25	4	2	-0,067	.515	TS
42	41,43	3,35	1,83	-0,017	.526	TS
43	47,18	2,70	1,64	.586	.537	S
44	43,96	3,35	1,83	-0.132	.526	TS

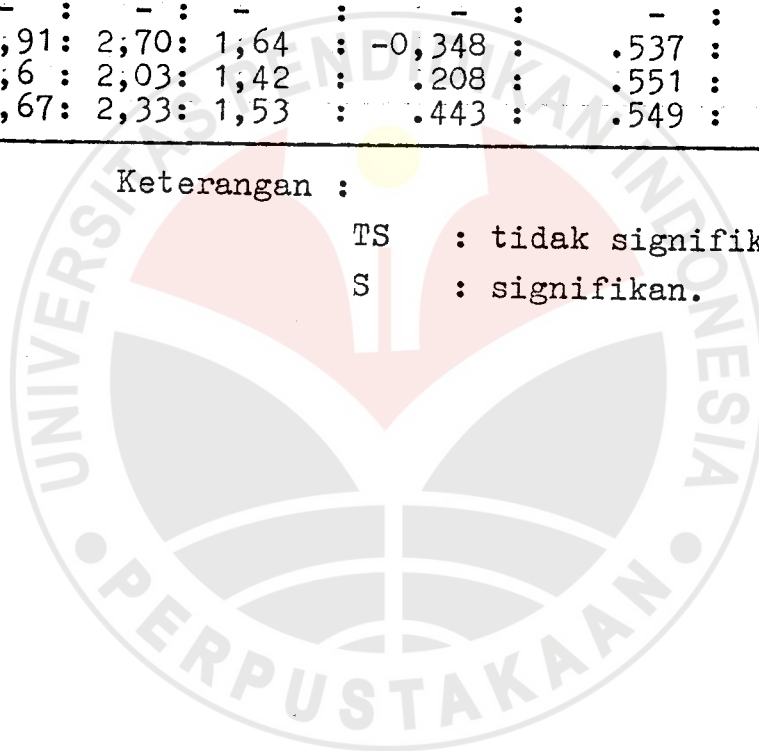
Berlanjut .....

Butir Soal	$M_p$	$pq$	$p/q$	DP	tabel D	Ket.
45	43,44	4,88	2,21	-0,312	.505	TS
46	44,62	2,33	1,53	.024	.549	TS
47	59,92	4	2	4,112	.515	S
48	45,58	1,70	1,30	.187	.575	TS
49	45,33	2,33	1,53	.168	.549	TS
50	45,68	4,88	2,21	.348	.505	TS
51	46,31	6,69	2,59	.625	.496	S
52	46,88	4	2	.635	.515	S
53	45,19	6,69	2,59	.238	.496	TS
54	47,08	4	2	.688	.515	S
55	45,24	4,88	2,21	.218	.505	TS
56	46,04	4	2	.411	.515	TS
57	47	2,03	1,42	.470	.551	TS
58	-	-	-	-	-	-
59	42,91	2,70	1,64	-0,348	.537	TS
60	45,6	2,03	1,42	.208	.551	TS
61	46,67	2,33	1,53	.443	.549	TS

Keterangan :

TS : tidak signifikan

S : signifikan.



TABEL 10  
REKOMENDASI TES

: Butir:	Kesesuaian :	Tingkat ke-:	Signifikansi:	Keterangan:
Soal	dengan PB/:	sukaran	DP	
:	GBPP			:
: 1	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 2	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 3	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 4	: sesuai	: ideal	: TS	: direvisi:
: 5	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 6	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 7	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 8	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 9	: sesuai	: sukar	: S	: dipakai :
: 10	: sesuai	: ideal	: S	: dipakai :
: 11	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 12	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 13	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 14	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 15	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 16	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 17	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 18	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 19	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 20	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 21	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 22	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 23	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 24	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 25	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 26	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 27	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 28	: sesuai	: ideal	: S	: dipakai :
: 29	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 30	: sesuai	: ideal	: TS	: direvisi:
: 31	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 32	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 33	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 34	: sesuai	: ideal	: TS	: direvisi:
: 35	: sesuai	: sukar	: TS	: direvisi:
: 36	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 37	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 38	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 39	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 40	: sesuai	: mudah	: S	: dipakai :
: 41	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 42	: sesuai	: mudah	: TS	: direvisi:
: 43	: .....	.....	.....	.....

bersambung ....

---

: Butir: Kesesuaian : Tingkat ke-: Signifikansi: Keterangan:  
 Soal dengan PB/ sukaran DP  
 GBPP

---

: 43	: sesuai	: mudah	:	S	: dipakai :
: 44	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 45	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 46	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 47	: sesuai	: mudah	:	S	: dipakai :
: 48	: sesuai	: ideal	:	TS	: direvisi:
: 49	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 50	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 51	: sesuai	: mudah	:	S	: dipakai :
: 52	: sesuai	: mudah	:	S	: dipakai :
: 53	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 54	: sesuai	: mudah	:	S	: dipakai :
: 55	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 56	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 57	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 58	: sesuai	: -	:	-	: dibuang :
: 59	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 60	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:
: 61	: sesuai	: mudah	:	TS	: direvisi:

---

